

EVALUASI PENYIMPANAN DAN PENDISTRIBUSIAN OBAT DI GUDANG FARMASI PSUP PROF. DR. R.D. KANDOU MANADO

Astuti Ibrahim¹⁾, Widya Astuty Lolo¹⁾, Gayatri Citraningtyas¹⁾

¹⁾Program studi farmasi FMIPA UNSRAT Manado

ABSTRACT

The drug were defined as a substance For diagnosis, reduce pain, treat or prevent disease in humans, animals and plants. The problems are most commonly found on the system storage and distribution of drugs such as which does not use First In First Out (FIFO) and First expired First Out (FEFO) system, alphabetically system, class system of drug treatment, facilities and infrastructure of storage and distribution were insufficient. This study aimed to evaluate the storage and distribution of drugs in the pharmaceutical warehouse at the General Hospital of Prof. Dr. RD Kandou Manado which used an observational study descriptive and evaluative. The results showed that the storage systems and distribution of drugs in the Pharmacy Warehouse at the General Hospital of Prof. DR. RD Kandou are in accordance with the Standards of Pharmaceutical Care Hospital of Ministers of Health Regulation No. 58 Year (2014) but it must be complemented infrastructure and improve the quality of pharmacy services.

Keywords: Evaluation, Storage, Distribution, Pharmacy Warehouse.

ABSTRAK

Obat didefinisikan sebagai suatu zat yang dimaksudkan untuk dipakai dalam diagnosis, mengurangi rasa sakit, mengobati atau mencegah penyakit pada manusia, hewan dan tumbuhan. Permasalahan yang paling sering ditemukan pada sistem penyimpanan dan pendistribusian obat diantaranya yaitu tidak menggunakan sistem *First In First Out* (FIFO) dan *First expired First Out* (FEFO), sistem alfabetis, sistem kelas terapi obat, sarana dan prasarana penyimpanan dan pendistribusian yang tidak memadai. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi penyimpanan dan pendistribusian obat di gudang farmasi RSUP Prof DR. R.D Kandou Mando menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem penyimpanan dan pendistribusian obat di Gudang Farmasi Prof DR. R.D Kandou sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun (2014) tetapi harus lebih dilengkapi lagi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian.

Kata Kunci : Evaluasi, Penyimpanan, Pendistribusian, Gudang Obat.

PENDAHULUAN

Pengelolaan obat merupakan salah satu segi manajemen rumah sakit yang sangat penting dalam penyediaan pelayanan kesehatan secara keseluruhan, karena ketidakefisienan dan ketidاكلancaran pengelolaan obat akan memberi dampak negatif terhadap rumah sakit, baik secara medik, sosial maupun secara ekonomi. Instalasi farmasi rumah sakit adalah salah satu unit di rumah sakit yang bertugas dan bertanggung jawab sepenuhnya pada pengelolaan semua aspek yang berkaitan dengan obat / perbekalan kesehatan yang beredar dan digunakan di rumah sakit (Siregar dan Amalia, 2003).

Pengelolaan obat yang baik sangat penting untuk menunjang pelayanan kesehatan pada pasien. Yuliningsih (2001) dalam penelitiannya mengenai sistem pengelolaan perbekalan obat / alat kesehatan persediaan ruangan di Rumah Sakit Anak dan Bersalin Harapan Kita menyebutkan bahwa ketidaktersediaan obat/alkes persediaan ruangan tergantung pada sistem pengelolaan yang sangat dipengaruhi oleh unsur-unsur manajemen yaitu kebijakan pelayanan, organisasi, SDM, sarana/prasarana, metode dan sistem informasi, serta aspek logistik yang meliputi proses perencanaan, pengadaan, penerimaan, penyimpanan, pendistribusian dan pengawasan/ pengendalian.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Lukmana (2006) dan Puslitbang Biomedis (2006) yang dilakukan di beberapa rumah sakit Jabodetabek menunjukkan bahwa sistem penyimpanan barang-barang logistik farmasi terutama obat belum memenuhi ketentuan yang dibuat oleh Dirjen Bina Farmasi dan Alat Kesehatan. Diantaranya yaitu tidak menggunakan sistem *First In*

First Out (FIFO) atau *First expired first out* (FEFO), sistem alfabetis, kartu stok, tidak menempatkan obat pada tempat yang semestinya, tidak tersedianya peralatan penyimpanan pendukung dan sarana prasarana penyimpanan yang tidak memadai. Penyimpanan perbekalan farmasi yang tidak tepat dapat berakibat pada kerusakan obat, terganggunya distribusi obat dan terdapatnya obat yang kadaluarsa. Hal ini dapat menyebabkan kerugian buat rumah sakit yang berimbas pada sistem pelayanan pasien. Resiko lain dari kurang terjaminnya sistem penyimpanan dan pendistribusian yaitu besarnya resiko penyalahgunaan akan obat. Oleh karena itu, dalam pemilihan sistem distribusi harus dipilih dan disesuaikan dengan kondisi yang ada sehingga pelayanan obat dapat dilaksanakan secara tepat guna dan hasil guna (Sheina dkk, 2010).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni 2015 sampai Desember 2015 di Gudang Farmasi Rumah Sakit Prof. DR. R.D. Kandou Manado.

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode observasional yang bersifat deskriptif dan evaluasi dimana dilakukan pemantauan kegiatan yang sedang berjalan. Secara deskriptif karena penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan serta menjelaskan suatu proses dan secara evaluasi karena untuk menilai suatu proses yang sedang berjalan apakah sesuai dengan pedoman.

Metode Pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu observasi, pengambilan data dan wawancara.

Observasi

Observasi dilakukan di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof DR. R.D Kandou Manado dan melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh tenaga kerja atau petugas kesehatan Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof DR. R.D Kandou Manado.

Pengambilan data

Pengambilan data dilakukan di Gudang Farmasi Rumah Sakit Prof Dr R.D Kandou Manado berupa data primer dan sekunder. Data primer adalah data yang didapat peneliti secara langsung melalui observasi dan pengumpulan data lapangan dalam bentuk hasil wawancara. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada berupa dokumen pencatatan dan pelaporan distribusi obat serta peraturan pemerintah mengenai penyimpanan dan pendistribusian obat di rumah sakit.

Wawancara

Wawancara dilakukan kepada Koordinator perbekalan farmasi Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof DR. R.D Kandou Manado.

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan pada penelitian ini adalah alat tulis menulis dalam mencatat hasil observasi, pengambilan data dan dalam melakukan wawancara menggunakan alat rekam dan kamera.

Bahan yang digunakan adalah peraturan pemerintah mengenai penyimpanan dan pendistribusian obat di rumah sakit dan data pendistribusian obat d gudang farmasi RSUP Prof DR. R.D Kandou Manado.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penyimpanan Obat

Penelitian terkait kondisi ruangan dan fasilitas pada gudang penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Prof DR. R.D Kandou Manado. Hasil yang diperoleh dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kondisi Ruangan dan Fasilitas pada Gudang Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Prof DR. R.D Kandou Manado.

NO	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Gudang penyimpanan obat terpisah dari ruang pelayanan atau apotek RS	✓		
2	Gudang cukup besar untuk menyimpan semua persediaan obat dan aman untuk pergerakan petugas	✓		Luas Gudang 20×22 m ²
3	Terdapat ruang penyimpanan obat yang terpisah dengan alat kesehatan	✓		
4	Atap gudang dalam keadaan baik dan tidak bocor	✓		

5	Lantai dibuat dari segel/semen	✓		
6	Dinding gudang dibuat licin	✓		
7	Gudang memiliki ventilasi		✓	karena ruang gudang memiliki pengatur suhu berupa AC
8	Gudang memiliki jendela yang berteralis		✓	Gudang memiliki teralis dibagian akses masuk dan bagian belakang gudang
9	Penerangan gudang yang cukup	✓		
10	Adanya pengaturan suhu ruangan	✓		24°C-25°C
11	Adanya pengaturan kelembapan	✓		44-45%
12	Terdapat ruang/ lemari terpisah untuk obat yang mudah terbakar	✓		
13	Terdapat ruang/lemari untuk obat berbahaya	✓		
14	Gudang dilengkapi dengan kunci ganda	✓		
15	Tersedia termometer ruangan	✓		
16	Tersedia rak/ lemari penyimpanan obat	✓		
17	Tersedia lemari khusus yang terkunci untuk penyimpanan obat Narkotika dan psikotropika	✓		
18	Tersedia lemari pendingin untuk menyimpan jenis obat tertentu yang memerlukan suhu dingin	✓		Obat-obat yang harus disimpan dikulkas seperti vaksin, supositoria, insulin dll.
19	Tersedia rak atau lemari khusus untuk obat rusak dan kadaluarsa		✓	
20	Tersedia alat bantu pemindahan obat dalam gudang		✓	
21	Tersedia kartu stok obat untuk memberi keterangan di rak/ lemari penyimpanan		✓	Kartu stok yang tersedia secara komputerisasi dan yang secara manual hanya untuk obat psikotropika dan narkotika
22	Tersedia pallet/ papan alas untuk barang	✓		

23	Jarak pallet dengan lantai (min. 10 cm)	✓		Ada dua jenis pallet dan masing-masing berjarak dari lantai 14 cm dan 15 cm
24	Jarak pallet dengan dinding (max. 30 cm)	✓		
25	Tersedia pendingin ruangan / AC	✓		
26	Tersedia keterangan untuk obat berbahaya	✓		
27	Tersedia keterangan untuk obat yang mudah terbakar		✓	

Gudang Farmasi juga merupakan salah satu sarana yang mendukung kegiatan penyimpanan dan pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Prof. DR. R.D Kandou Manado. Sarana gudang penyimpanan obat yang disediakan oleh manajemen Rumah Sakit Prof. DR. R.D Kandou Manado berdasarkan hasil observasi terdiri dari satu ruangan gudang dengan luas gudang 20×22 m². Luas gudang Farmasi Rumah Sakit Prof. DR. R.D Kandou Manado sudah mencukupi kebutuhan untuk penyimpanan obat. Berdasarkan Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan (2010) menyebutkan bahwa adapun sarana yang minimal sebaiknya tersedia adalah Gudang, dengan luas 3×4 m².

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, selain sarana seperti gudang dan keamanan gudang Farmasi Rumah Sakit Prof DR. R.D Kandou Manado, juga terdapat prasarana penyimpanan obat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Prof DR. R.D Kandou Manado. Prasarana yang disediakan berupa rak penyimpanan obat, 6 (enam) buah lemari pendingin (kulkas) untuk obat-obatan *cold chain*, pallet, lemari

untuk penyimpanan obat narkotika dan psikotropika, kartu stok obat yang sudah secara komputerisasi, tetapi untuk obat narkotika dan psikotropika penggunaan kartu stok obat masih secara manual atau tulis tangan.

Prasarana yang tersedia digudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof. DR. R.D Kandou Manado sudah mencukupi kebutuhan untuk penyimpanan obat, meskipun masih banyak prasarana yang harus dilengkapi lagi, seperti belum tersedianya lemari untuk obat rusak atau kadaluarsa. Hal ini dapat menyebabkan obat rusak atau obat yang kadaluarsa dapat bercampur dengan obat yang masih baik dan dapat meningkatkan resiko penyalahgunaan terhadap obat. Kekurangan lainnya yaitu belum tersedia keterangan untuk obat yang mudah terbakar, perlu menambahkan rak obat dan pallet, karena berdasarkan penelitian yang dilakukan banyak obat yang belum tersimpan rapi di rak. Penggunaan kartu stok sudah secara komputerisasi, jadi semua obat yang masuk dan keluar tercatat dalam komputer. Kartu stok yang secara manual hanya tersedia untuk obat Narkotika dan Psikotropika.

Tabel 2. Prosedur Sistem Penyimpanan Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof. DR. R.D Kandou Manado Berdasarkan Ketentuan Dalam Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes 58 Tahun (2014).

NO	Variabel Evaluasi	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Penyimpanan obat disimpan dalam gudang/ ruangan khusus untuk obat, tidak dicampur dengan dengan peralatan lain	✓		
2	Obat diletakkan diatas rak/ lemari penyimpanan	✓		
3	Obat tidak diletakkan langsung dilantai	✓		
4	Penyimpanan obat LASA (<i>look alike sound alike</i>) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus	✓		
5	Obat tidak diletakkan menempel pada dinding	✓		
6	Penyimpanan Obat sesuai metode FIFO	✓		
7	Penyimpanan obat sesuai metode FEFO	✓		
8	Penyimpanan obat berdasarkan jenis obat	✓		
9	Penyimpanan obat berdasarkan bentuk sediaan	✓		
10	Penyimpanan obat berdasarkan abjad	✓		
11	Penyimpanan obat berdasarkan kelas terapi atau khasiat		✓	
12	Obat yang rusak diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	✓		
13	Obat yang kadaluarsa diletakkan terpisah dengan obat yang masih baik	✓		
14	Obat-obatan Narkotika dan Psikotropika diletakkan dilemari yang terpisah	✓		
15	Lemari obat-obatan narkotika dan psikotropika selalu dikunci	✓		
16	Diberikan pelabelan (nama obat) pada rak penyimpanan	✓		Tetapi belum semua diberikan pelabelan pada rak

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan (PERMENKES) Nomor 58 Tahun 2014, metode penyimpanan obat

yaitu penyimpanan dilakukan berdasarkan kelas terapi, bentuk sediaan, jenis sediaan farmasi, alat kesehatan, dan bahan medis

habis pakai dan disusun secara alfabetis dengan menerapkan prinsip FIFO (*First In First Out*) dan FEFO (*First Expired First Out*) disertai sistem informasi manajemen. Penyimpanan Sediaan Farmasi, Alat Kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai yang penampilan dan penamaan mirip (LASA) tidak ditempatkan berdekatan dan harus diberi penandaan khusus untuk mencegah terjadinya kesalahan pengambilan obat.

Sistem penataan gudang Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof Dr. R.D Kandou Manado menggunakan sistem penyimpanan obat digudang instalasi farmasi menggunakan gabungan antara metode FIFO dan FEFO. Metode FIFO dilakukan dengan cara obat-obatan yang

baru masuk diletakkan dibelakang obat yang terdahulu, sedangkan metode FEFO dilakukan dengan cara menempatkan obat-obatan yang mempunyai ED (*expired date*) lebih lama diletakkan dibelakang obat-obatan yang mempunyai ED lebih pendek. Proses penyimpanan obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof DR. R.D Kandou Manado memprioritaskan metode FEFO, baru kemudian dilakukan metode FIFO.

Pendistribusian Obat

Sistem pendistribusian obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof. DR. R.D Kandou Manado berdasarkan Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes 58 Tahun (2014).

Tabel 3. Tabel Distribusi Obat Instalasi Farmasi Ke Depo A Rumah Sakit Prof. DR. R.D Kandou Manado Dengan Ketentuan Dalam Standar Pelayanan Kefarmasian Rumah Sakit Permenkes 58 Tahun (2014).

No	Standar Pelayanan Rumah Sakit	Hasil		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Menggunakan Metode Sentralisasi		✓	
2	Menggunakan Metode Desentralisasi	✓		
3	Menggunakan Resep Perorangan		✓	
4	Menggunakan Sistem Floor Stock		✓	
5	Menggunakan Sistem Dispensing dosis unit		✓	
6	Menggunakan Sistem Kombinasi		✓	

Sistem distribusi obat berdasarkan hasil penelitian menggunakan metode desentralisasi. Distribusi desentralisasi adalah sistem pendistribusian perbekalan farmasi yang mempunyai cabang di dekat unit perawatan/pelayanan. Cabang ini dikenal dengan istilah depo farmasi/satelit

farmasi. Pada desentralisasi, penyimpanan dan pendistribusian perbekalan farmasi ruangan tidak lagi dilayani oleh pusat pelayanan farmasi. Instalasi farmasi dalam hal ini bertanggung jawab terhadap efektivitas dan keamanan perbekalan farmasi yang ada di depo farmasi. Sistem

distribusi obat dari Depo A ke pasien menggunakan sistem distribusi *one daily dose* (ODD). Sistem distribusi ini pasien mendapat obat-obat yang sudah dipisah-pisah untuk pemakaian sekali pakai, tetapi obat diserahkan untuk sehari pakai pada pasien.

KESIMPULAN

Sistem penyimpanan dan pendistribusian obat di Gudang Farmasi Prof DR. R.D Kandou sudah sesuai dengan Standar Pelayanan Farmasi Rumah Sakit berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 58 Tahun (2014) tetapi harus lebih dilengkapi lagi sarana dan prasarana serta meningkatkan kualitas pelayanan kefarmasian.

SARAN

1. Instalasi Farmasi Rumah Sakit Prof DR. R.D Kandou Manado agar memperhatikan segala Pedoman Perbekalan Farmasi Rumah Sakit dan Peraturan Menteri Kesehatan RI dalam petunjuk pelaksanaan sistem penyimpanan dan pendistribusian obat dan juga meningkatkan kualitas ketenagaan melalui latihan pengetahuan dan keterampilan.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian mengenai

penyimpanan dan pendistribusian obat difasilitas pelayanan kesehatan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Depkes RI, 2010. *Pedoman Penyimpanan*. Dirjen Bina Kefarmasian dan Alat Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Peraturan Menteri Kesehatan RI.2014. *Standar Pelayanan Kefarmasian Di Rumah sakit*. Peraturan Menteri Kesehatan RI, Jakarta.
- Sheina, Baby. 2010. *Penyimpanan Obat di Gudang Instalasi Farmasi RSU Muhammadiyah Yogyakarta Unit 1*. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Universitas Ahmad Dahlan. Yogyakarta. Vol.4 No.1 Januari 2010.
- Siregar,C.J.P dan Amalia,L. 2003. *Farmasi Rumah Sakit Teori dan Penerapan*,7. Jakarta, Kedokteran EGC.